

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF MELALUI TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* MATA PELAJARAN MATEMATIKA

THE IMPROVEMENT OF MATHEMATIC LEARNING ACHIEVEMENT USING COOPERATIVE MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER TYPE

Oleh: Magdalena Tasiribeddei, PSD / PGSD, Magdalenatasiribeddei1991

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* siswa kelas IV. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I ada 17 siswa atau 44.73% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan hasil tes pada siklus II ada 32 siswa atau 84.21% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Hal ini berarti mengalami peningkatan persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dari siklus I ke siklus II sebanyak 38.48%. Nilai rata-rata hasil tes dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 67.76 menjadi 77.36 artinya meningkat sebanyak 9.6.

Kata kunci: *prestasi belajar, kooperatif tipe NHT, Matematika SD*

Abstract

This research aims to improve SD Kanisius Pugeran fourth grade of mathematic learning achievement using cooperative model numbered heads together type. This was classroom action research using Kemmis and Mc Taggart model. Data collection techniques used test, observation and documentation. The data were analyzed descriptively qualitative. These results indicate that there is an increase of mathematic learning achievement of fourt grade students using cooperative model numbered heads together type. This increase is evidenced by the results of tests on the first cycle there are 17 students or 44.73% of all students who scored ≥ 70 , while the results of the test on the second cycle, there are 32 students or 84.21% of all students who scored ≥ 70 . This means an increase in the percentage of students who scored ≥ 70 from the first cycle to the second cycle as much as 38.48%. The average value of the test results from the first cycle to the second cycle also increased from 67.76 into 77.36 means increased by 9.6.

Keywords: learning achievement, cooperative NHT type, Mathematics

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan sehingga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan anak agar dapat hidup ditengah masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses

belajar. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan yang baik manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik.

Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan mulai pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa. Siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan

proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, salah satunya adalah faktor pendorong/motivasi berprestasi siswa. Keberhasilan belajar juga lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV SD Kanisius Pugeran, proses pembelajaran yang berlangsung menjadi sorotan utama peneliti karena adanya dampak bagi keberhasilan pembelajaran yang direncanakan. Terutama pada mata pelajaran matematika.

Berikut hasil rekap data ujian semester kelas IV

Tabel 1. Hasil Nilai Matematika Semester Genap Kelas IV

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1.	Agama	84
2.	Bahasa Indonesia	81
3.	IPS	80
4.	Bahasa Jawa	65
5.	Bahasa Inggris	86
6.	IPA	76
7.	PKn	68
8.	Matematika	65

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai secara keseluruhan dari mata pelajaran sudah mencapai KKM, namun jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain nilai matematika masih tergolong rendah. Rendahnya nilai rata-rata matematika siswa kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi mengajar dalam pembelajaran matematika. Selama ini guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD kelas IV dilakukan secara ceramah, penugasan, dan belum menggunakan model kooperatif learning terutama pada tipe NHT sehingga terkesan monoton, dan siswa kurang termotivasi dalam proses belajar

mengajar, kurang mendapatkan kesempatan untuk berfikir kreatif, mengeluarkan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam mengerjakan tugas kelompok.

Peneliti mencoba menerapkan Model Kooperatif Melalui Tipe *Numbered Heads Together* karena lebih mengutamakan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan kerjasama siswa, mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta mengembangkan kegiatan siswa dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya, tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari itu bergema dikemudian hari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu peserta didik untuk dapat terus belajar dengan cara yang mudah, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai karakteristik SD menurut Siti Partini Suardiman (1996: 124) diantaranya timbul minat pada mata pelajaran khusus, suka membentuk kelompok sebaya, masih ingin tahu dan ingin belajar dan anak memandang nilai sebagai ukuran mengenai prestasi belajar di sekolah.

Dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* ini, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa diberikan nomor yang akan ditaruh dikepalanya. Mereka akan bertanggungjawab dengan nomor yang mereka dapatkan. Tiap kelompok akan diberikan permasalahan untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dari setiap soal-soal yang diberikan. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa menjadi lebih

aktif, bersemangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat, siswa dapat belajar bersama dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaborasi maksudnya adalah peneliti dengan guru kelas bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 38 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki 18 perempuan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran yang terletak di Jl. Suryodiningratan no. 71 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan April-Mei tahun ajaran 2015/2016.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, dokumentasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan tes hasil belajar.

Teknik scoring digunakan pada lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil dari lembar aktivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentasi skor nilai} \\ = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (1998: 246), sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori pencapaian siswa selama proses pembelajaran

Pencapaian	Kategori
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
40%-55%	Sedang
≤40%	Rendah

Untuk menganalisis tes hasil belajar siswa pada saat tindakan dilakukan dengan cara menghitung rata-rata (*mean*) dari nilai yang terkumpul. Secara deskriptif rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean* yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

X = rata-rata kelas (*mean*)

X = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi 1 jam pelajaran. Begitu juga dengan siklus II. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada mata

pelajaran matematika kelas IV SD Kanisius Pugeran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*. Deskripsi lengkap proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Pra tindakan

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD Kanisius Pugeran yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

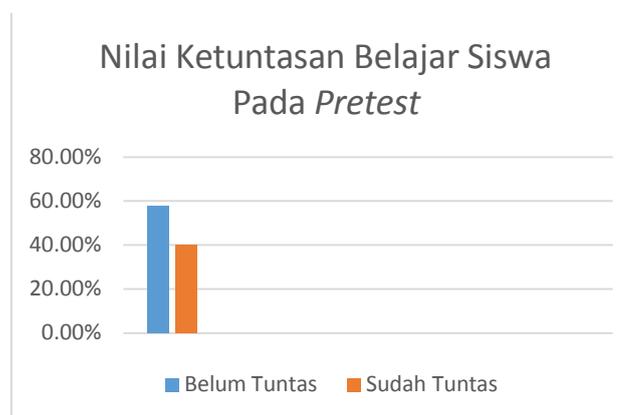
Hasil pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, masih ada siswa yang ramai ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, serta ketika guru memberikan pertanyaan hanya siswa itu-itu saja yang menjawab. Selain itu juga kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa sehingga mereka hanya belajar sendiri.

Sebelum peneliti memberikan tindakan terhadap subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan *pretest* dengan maksud untuk pegambilan data awal yang nantinya akan dijadikan sebagai pembanding terhadap hasil tindakan. Adapun hasil *pretest* belajar matematika siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Pretest*

Tahap penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra-tindakan	85	50	64.86	22	57.89%	16	42.10%

Tes hasil belajar matematika pratindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari tabel di atas hasil yang diperoleh pada pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV masih mencapai 64.86 ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Untuk itu perlu melakukan tindakan agar siswa mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Jika disajikan dalam bentuk diagram, peningkatan rata-rata hasil ketuntasan belajar pada pre-test adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram nilai ketuntasan belajar siswa pada pre-test

b. Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model *kooperatif* tipe *Number Head*

Together (NHT) dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran matematika khususnya yang mengampu kelas IV SD Kansius Pugeran. Peneliti dibantu oleh satu orang observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Untuk hasil tes pada silus I guru dan peneliti memberikan tes mandiri pada pertemuan kedua untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkan dipahami oleh siswa.

Hasil tes mandiri siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Secara singkat hasil tes mandiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tahap penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siklus I	85	50	67.76	21	55.26%	17	44.73%

Dari tabel hasil tes mandiri siswa pada siklus I diperoleh dari 38 siswa hanya 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ≥ 70 dengan persentase 44.73%, sedangkan 21 siswa belum mencapai ketuntasan ≤ 70 dengan persentase

55.26% dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Jadi hasil tes mandiri siswa pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$.

Adapun perbandingan hasil tes mandiri siswa pada saat pretest dan hasil siklus I adalah sebagai berikut. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Adapun perbandingan hasil tes mandiri siswa pada saat pretest dan hasil siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pra tindakan dan Siklus I

Tahap penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra-tindakan	85	50	64.86	22	57.89%	16	42.10%
Siklus I	85	50	67.76	21	55.26%	17	44.73%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes mandiri siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika

setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada siklus I meningkat dari pra-tindakan yaitu nilai rata-rata 64.87 menjadi 67.76, namun belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ≥ 75 .

Refleksi

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SD Kanisius Pugeran pada siklus I belum berjalan dengan baik dan optimal. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan penyebab masih adanya siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus I diperoleh beberapa hal yang harus dievaluasi ke tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe NHT dapat meningkat.

1) Proses Pembelajaran

- Siswa masih enggan untuk bertanya.
- Siswa masih takut menjawab pertanyaan, hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
- Kerja kelompok belum dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum mampu berinteraksi dengan teman lain dalam satu kelompok.
- Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengambil kesimpulan atau merumuskan kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap percobaan.

e) Rata-rata keaktifan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama 47% dan pada pertemuan kedua 60%. (lihat lampiran hal 161)

2) Hasil Belajar

a) Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dari 38 siswa ada 44.73% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , dengan rincian 17 siswa tuntas dan 21 siswa belum tuntas nilainya.

b) Nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh pada siklus I adalah 67,76.

Melihat masalah seperti ini peneliti segera melakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II, diantaranya adalah:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok.
- 2) Menciptakan suasana yang bebas dari rasa takut dan malu terhadap teman maupun guru.
- 3) Perlu adanya penuntunan yang tepat dalam mengambil kesimpulan dengan jalan memancing siswa mengumpulkan keterangan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan.
- 4) Melihat hasil tes dan presentase yang diperoleh, maka belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga siklus dilanjutkan.

c. Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I diupayakan untuk diantisipasi. Pada tahap perencanaan ini, beberapa kendala yang ada pada pelaksanaan pembelajaran matematika siklus I dilakukan

perbaikan dengan cara:

- 1) Mengkondisikan kelas, dengan cara mengatur ulang posisi tempat duduk siswa. Siswa yang sering terlihat ramai atau mengobrol dipindah tempat duduknya di dekat meja guru.
- 2) Guru membagi kelompok dengan cara memperkecil anggota setiap kelompok yang dibuat. Pada siklus 2 ini, guru merencanakan untuk membentuk kelompok yang hanya terdiri dari 4 siswa saja.
- 3) Kelompok yang dibuat terdiri dari teman sebangku dan satu bangku lainnya yang berada di depan atau di belakang, hal ini bertujuan untuk menghemat waktu dan mengurangi keributan siswa untuk berpindah-pindah tempat.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II dilakukan tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe NHT Sehingga diperoleh hasil belajar matematika yang disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 6. Hasil Tes Mandiri siswa Pada Siklus II

Tahap penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siklus II	90	60	77.36	6	15.79%	23	60.53%

Dari tabel hasil tes mandiri siswa pada siklus II diperoleh dari 38 siswa hanya 23 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ≥ 70 dengan persentase 60.53%, sedangkan 6 siswa

belum mencapai ketuntasan ≤ 70 dengan persentase 15.79% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Porsentase ketuntasan belajar mencapai 60.53% dari jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas adalah 77.36, jadi pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa ≥ 75 sudah mencapai indikator keberhasilan. Berikut perbandingan prestasi belajar siswa antara pra tindakan, siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel. Data pada tabel diatas tentang nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat diperjelas melalui diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II

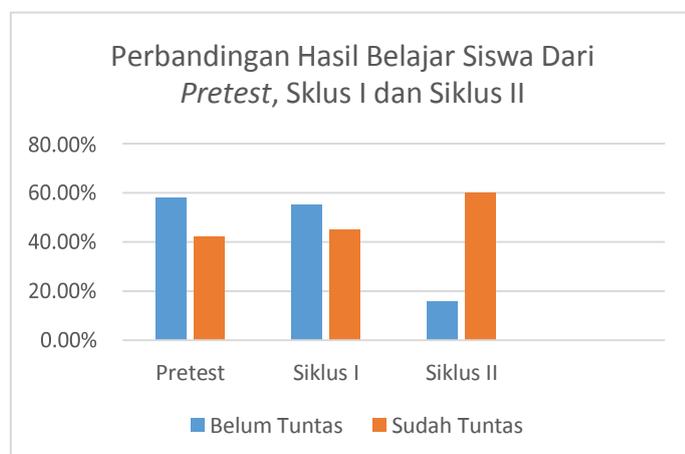
Berikut perbandingan prestasi belajar siswa antara pra tindakan, siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pre-test, Siklus I dan Siklus II

Tahap penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra-tindakan	85	50	64.86	22	57.89%	16	42.10%
Siklus I	85	50	67.76	21	55.26%	17	44.73%
Siklus II	90	60	77.37	6	15.79%	23	60.53%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas membuktikan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus hingga kegiatan siklus II pertemuan II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra tindakan yaitu 64.87 bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 67.76 atau meningkat sebesar 2.89.

Pada siklus ke dua hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata pada Siklus II nilai rata-ratanya adalah 77,37. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebesar 9.61. Dengan adanya nilai rata-rata yang tinggi yaitu 77.37 ini membuktikan bahwa siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ≥ 75 . Jika disajikan dalam bentuk diagram, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan hingga setelah tindakan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dari *Pretest*, Sklus I dan Siklus II

Dari diagram perbandingan hasil belajar siswa dari *Pretest*, Siklus I dan Siklus II di atas, dapat diketahui bahwa secara garis besar menunjukkan peningkatan secara berturut-turut dari *pretest*, siklus I dan siklus II

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara umum dalam pelaksanaan kegiatan siklus II ini tidak ditemukan hambatan yang berarti, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I berdasarkan hasil observasi siklus I oleh observer dan hasil diskusi antar peneliti dengan kolaborator.

Guru dalam proses pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat hasil diskusi dengan guru kelas, guru juga melaksanakan beberapa perbaikan kekurangan yang telah disepakati sebelumnya pada refleksi siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dan hasil pelaksanaan kegiatan siklus II, maka kegiatan siklus II dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67.76 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 77.37 Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 9.61.

Sedangkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila seluruh siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran sekurang-kurangnya mendapat nilai 70, apabila nilai rata-rata kelas telah mencapai nilai ≥ 75 dan nilai tersebut telah dicapai oleh seluruh siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran, maka tindakan dinyatakan berhasil. Dengan demikian, melihat bahwa telah terjadinya

peningkatan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II, Maka tindakan dinyatakan berhasil dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan persetujuan bersama antara peneliti dan guru kelas maka tindakan kelas ini cukup sampai siklus II dan diputuskan tidak melanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus yang dilaksanakan terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap – tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan observasi di SD Kanisius Pugeran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Terbukti berdasarkan hasil *pra siklus* yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari 38 siswa kelas IV, baru 16 siswa (42.10%) yang tuntas dan 22 siswa (57.89%) lainnya tidak tuntas. Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang dapat mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap pra siklus persentase kelulusan adalah 42.10% (16 siswa) dan menjadi 44.73% (17 siswa) pada siklus I. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa tindakan pada siklus I mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi pada siklus I ini, belum semua siswa mencapai kriteria ketuntasan yaitu dengan standar skor 75. Ketidakberhasilan siklus I ini terjadi karena kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran melalui model NHT.

Pada Siklus II guru membagi kelompok dengan cara memperkecil anggota kelompok dengan tujuan siswa akan lebih fokus pada tugas kelompoknya. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran mengalami peningkatan. Tingkat prestasi belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 70 mencapai 84.21% (32 siswa). Selain itu aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 72% kemudian meningkat menjadi 85% di siklus II.

Dari pembahasan di atas peneliti menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal itu sesuai yang dikemukakan oleh Hill (Tryana, 2008) bahwa model NHT memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga dapat meningkatkan rasa saling menghargai, menerima temannya dari latar belakang yang

berbeda, dan ikut berpartisipasi dalam kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Abdul Majid (2013:175) pada tujuan pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu siswa dapat menerima teman-temannya dari latar belakang yang berbeda serta mengembangkan latar belakang sosial siswa; berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat serta bekerja dalam kelompok. Peneliti sudah merasa cukup puas dengan hasil penelitian yang diperoleh maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SD Kanisius Pugeran dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pretest, siklus I, dan siklus II yang semula 64.86 menjadi 67.76 dan meningkat menjadi 77.36. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa secara berurutan dari pretest, siklus I, siklus II meningkat dari 42.10% menjadi 44.73% dan meningkat lagi menjadi 41,21%.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. Bagi guru yaitu guru sebaiknya lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar siswa

tidak merasa bosan dan selalu dalam keadaan senang saat mengikuti pembelajaran matematika.

Bagi sekolah yaitu Sebaiknya sekolah memfasilitasi gurunya untuk melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga guru mempunyai wawasan yang luas untuk mengajarkan kepada para siswanya. Bagi siswa yaitu siswa hendaknya jangan pernah menyerah dalam belajar ketika menghadapi kesulitan dan selalu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miftahul H. 2011. *Cooperative Learning*. Medio: Pustaka Pelajar.

Partini, S. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.